



Volume 8 No. 3 Juli 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## DESKRIPSI HASIL BELAJAR GEOGRAFI BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI

Jamal<sup>1</sup>, Sitti Kasmiati<sup>2</sup>, Andrias<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [Jamaprm3291@gmail.com](mailto:Jamaprm3291@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [sittikasmiati@gmail.com](mailto:sittikasmiati@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Halu Oleo

Email: [andrias.fkip@gmail.com](mailto:andrias.fkip@gmail.com)

(Received: 10 April 2023; Accepted: 22 Juni 2023; Published: 1 Juli 2023)



©2019 –Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*Education in Indonesia faces formidable challenges. The demand to develop human resources through education absolutely must be carried out with the hope of creating superior human beings, one of which is by understanding student learning styles. The purpose of this study is to find out the description of learning outcomes in Geography based on the learning styles of class XI students at SMA Negeri 1 Wangi-Wangi, Wakatobi Regency. This type of research applied is descriptive quantitative. The population of this study was 93 respondents taken from class XI IPS. The results showed that there were 46 students with a visual learning style and 47 students with an auditory learning style. The description of student learning outcomes shows that the visual learning style has a higher average value (dominant) than students with an auditory learning style.*

**Keywords:** learning style; learning results; student.

### ABSTRAK

*Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang hebat. Tuntutan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan mutlak harus dilakukan dengan harapan untuk menciptakan manusia yang unggul salah satunya dengan memahami gaya belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui deskripsi hasil belajar Geografi berdasarkan gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 93 responden yang diambil dari kelas XI IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 46 orang siswa bergaya belajar visual dan 47 orang siswa bergaya belajar auditorial. Gambaran hasil belajar siswa menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari siswa yang bergaya belajar auditorial.*

**Kata Kunci:** gaya belajar; hasil belajar; siswa.

## PENDAHULUAN

Anak adalah subjek dan objek dalam proses kegiatan pengajaran. Inti dari proses pengajaran tersebut tidak lain untuk mencapai satu tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pengajaran akan dapat tercapai jika anak didik dapat berusaha secara aktif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun menciptakan manusia yang unggul melalui pendidikan bukan masalah yang mudah. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sering menjadi masalah dalam menciptakan peserta didik yang unggul (Oktavia, 2020).

Salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan mengetahui gaya belajar siswa (Marapung, 2015). Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda satu sama lain sehingga dibutuhkan guru yang cerdas dan profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara ideal, semua guru Geografi harus memiliki semua kompetensi yang terdapat dalam kerja ilmiah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi baik secara keilmuan maupun secara kehidupan sosial. Kemampuan guru dalam kehidupan sosial dapat membaca karakteristik siswa dalam pembelajaran. Guru dapat melihat kecenderungan siswa dalam menerima pembelajaran melalui gaya belajar masing-masing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi sumber daya manusia berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menyiapkan

fasilitas pendukung pendidikan. Selain sarana dan prasarana, guru yang cerdas dan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru perlu memperhatikan gaya belajar dari setiap siswa agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar pada siswa. Menurut DePorter dan Henacky (2002), gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis seperti gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar sehingga guru dituntut pandai dalam melihat gaya belajar dari setiap siswa. Memahami gaya belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan gambaran hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

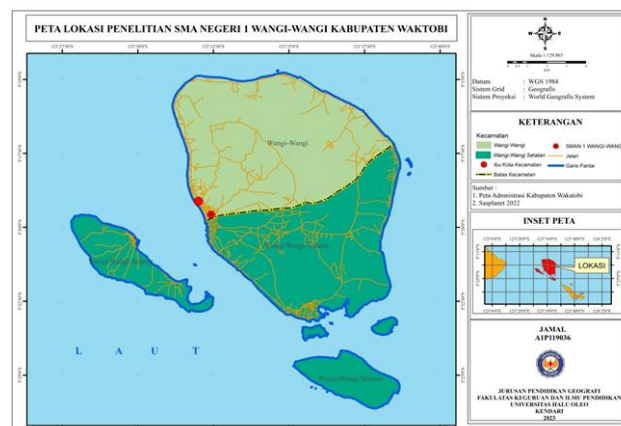
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian SMAN 1 Wangi-Wangi (Google Earth, 2023)

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari kelompok yang digunakan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi dengan kesamaan karakter pada populasi (Ul'fah, 2021). Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 93 orang siswa yang terdiri dari 30 orang siswa kelas XI IPS 1, 32 orang siswa XI IPS 2, dan 32 orang siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Unit data yang termasuk dalam statistik deskriptif ini adalah data dengan distribusi frekuensi, distribusi persen (persentase), dan tendensi sentral (mean, modus, median). Persentase data pada dihitung dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum SA}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan:

$X$  = Persentase

$\sum SA$  = Jumlah bagian

$\sum SI$  = Jumlah keseluruhan

Adapun rata-rata data dihitung dengan rumus berikut.

**Tabel 1.** Jumlah Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

No.	Gaya belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	46	49,5%
2	Auditorial	47	50,5%
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial masing-masing sebanyak 46 orang siswa atau setara dengan 49,5% dan 47 orang siswa atau setara dengan 50,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mendominasi di Kelas IX IPS.

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum fi$  = Jumlah frekuensi data

$xi$  = Median data

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Gaya Geografi

Sebanyak 16 pernyataan diberikan kepada 93 orang siswa untuk menentukan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 93 responden terdapat 46 orang siswa memilih gaya belajar visual. Nilai maksimum dan minimum yang diperoleh pada gaya belajar ini masing-masing adalah 55 poin dan 50 poin. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa 46 orang siswa lebih suka membaca materi di buku dan melihat gambar-gambar yang ada pada buku teks pada saat proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 47 orang siswa memilih gaya belajar auditorial. Nilai maksimum dan minimum yang diperoleh pada gaya belajar ini masing-masing adalah 55 poin dan 48 poin. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa 47 orang siswa lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru maupun bunyi media yang menunjang pada saat proses pembelajaran. Persentase pembagian gaya belajar Geografi Kelas IX IPS SMAN 1 Wangi-Wangi dapat dilihat pada Tabel 1.

### Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Gaya Belajar

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mengolah nilai hasil gaya belajar visual dan auditorial siswa. Hasil uji statistik data hasil belajar Geografi siswa berdasarkan gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Hasil Belajar Siswa

Uji Statistik	Hasil Belajar	
	Visual	Auditorial
Mean	82,62	81,62
Median	83,00	81,00
Modus	83	81
Std. deviasi	2,114	2.041
Minimum	79	78
Maximum	87	90

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai hasil belajar Geografi siswa berdasarkan gaya belajar visual berkisar antara 79 sampai 87 dengan rata-rata nilai adalah 82,62. Nilai median yang diperoleh adalah 83 dengan nilai modus 83. Adapun nilai standar deviasi yang dicapai 2,114. Nilai yang rata-rata dari siswa yang gaya belajar visual sudah termasuk kategori sangat baik.

Pada hasil belajar Geografi siswa berdasarkan gaya belajar auditorial berada pada nilai antara 78 sampai 90 dengan rata-rata nilai adalah 81,62. Nilai median yang diperoleh adalah 81 dengan nilai modus 81. Adapun nilai standar deviasi yang dicapai 2,041. Nilai yang rata-rata dari siswa yang gaya belajar auditorial sudah termasuk kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

### Gaya Belajar

Hasil dari gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial siswa SMA Negeri 1 Wangi-Wangi berada pada kategori sangat baik sehingga bisa dikatakan sudah memiliki gaya belajar dalam diri siswa tersebut, meskipun belum mencapai pada kategori tinggi. Menurut DePoter dan Hernacki (2002), gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangangan) belajar.

Siswa yang bergaya belajar visual sangat memanfaatkan mata atau penglihatan (visual). Siswa cenderung belajar melalui apa yang dilihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual belajar dengan melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru untuk memahami materi pelajaran. Penggunaan media visual dilaporkan dapat meningkatkan hasil belajar (Alifuddin dkk., (2021). Siswa dengan gaya belajar ini akan cenderung untuk memilih duduk di meja

depan agar dapat melihat dan memahami gurunya dengan jelas.

Gaya belajar auditorial berbeda dengan gaya belajar visual yang lebih memanfaatkan indera penglihatan. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Sehingga mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuan pendengaran.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran dalam memahami dan mengingat informasi. Karakteristik model belajar auditori benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, siswa harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat menyerap informasi melalui pendengaran. Namun siswa dengan gaya belajar ini memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung dan akan lemah dalam menulis ataupun membaca (Uno, 2008).

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar siswa atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa tersebut, seperti keinginannya belajar dan kemampuan otak. Menurut Sudijono (2012) bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan. Aspek tersebut dapat berupa aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor*

*domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Siswa yang bergaya belajar visual memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibanding dengan siswa yang bergaya belajar auditorial yaitu dengan nilai 82,62 untuk siswa bergaya belajar visual dan 81.62 untuk siswa yang bergaya belajar auditorial. Perbedaan rata-rata nilai siswa tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Susanto (2016) faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2011). Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dicapai dalam suatu usaha dalam belajar. Hasil belajar juga juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa gambaran gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wangi-Wangi yaitu sebanyak 46 orang siswa yang bergaya belajar visual atau siswa yang lebih menyukai melihat, membaca buku dan serta mengamati gambar-gambar saat belajar, sedangkan 47 orang siswa lainnya bergaya belajar auditorial atau lebih menyukai guru untuk menjelaskan saat mengajar dan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Gambaran hasil belajar siswa menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (dominan) dari siswa yang bergaya belajar auditorial.

## SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah perlu adanya kolaborasi dalam proses mengajar di dalam kelas dengan gaya belajar sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, guru diharapkan mengembangkan media belajar yang dapat menarik minat siswa dalam

belajar sehingga secara tidak langsung guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr.Hj. Sitti Kasmianti, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, A., Harudu, L., dan Amaluddin, L. O. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(1), 1-9.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Hamalik, O. (2011). *Curriculum and Learning*. Jakarta: Earth Script.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Pengantar Statistika I*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Uno, H. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.